JUMABI : Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis

e-ISSN: 2985-3834 (Online - Elektronik)
Volume.4 | Nomor.1 | Januari | 2026 | PP : 22-28
DOI: https://doi.org/10.56314/jumabi.v4i1.452

Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Pattappang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Arniati
Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Corresponding author
E-mail: arniati@unismuh.ac.id

Article history
Received : *2026-01-14*
Revised : *2026-01-28*
Accepted : *2026-01-28*

Copyright © 2026 Author.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel bebas yaitu modal dan tenaga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sayur yang aktif berproduksi di Kelurahan Pattapang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 responden. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka mengenai jumlah modal yang digunakan, jumlah tenaga kerja yang dilibatkan, serta rata-rata pendapatan yang diperoleh per musim tanam. Hasil analisis data menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun modal penting dalam proses produksi, efektivitas dan ketersediaan tenaga kerja memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani sayur di wilayah tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja dapat menjadi strategi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi petani.

Kata kunci: *Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan Petani Sayur*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terpenting dalam perekonomian negara berkembang, termasuk Indonesia, karena berperan besar dalam menyediakan pangan, lapangan kerja, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Suyoto Arief, 2022; Mufriantie & Ibrahim, 2021). Sekitar 50% penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, baik dalam bentuk bercocok tanam, peternakan, perikanan, maupun kehutanan. Kontribusi sektor pertanian terhadap ekonomi nasional tetap signifikan, bahkan lebih besar dibandingkan sektor perdagangan dan konstruksi, sehingga menjadikan Indonesia lebih kompetitif secara global. Salah satu subsektor dengan potensi besar adalah hortikultura, khususnya sayuran, yang tidak hanya mendukung kecukupan gizi masyarakat tetapi juga memiliki nilai ekonomi tinggi dan mampu meningkatkan pendapatan petani sekaligus devisa negara (Ucihadianto, 2018; Feriady & Mufriantie, 2014).

Di Kecamatan Tinggimoncong, Kelurahan Pattapang, hortikultura, terutama sayuran seperti kentang, kubis, tomat, bawang daun, labu siam, dan wortel, menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Data BPS (2018–2023) menunjukkan bahwa kentang merupakan komoditas dengan produksi tertinggi. Namun, pemilihan komoditas sering dilakukan berdasarkan kebiasaan dan permintaan pasar, tanpa analisis sistematis terkait potensi unggulan tiap musim. Produksi sayuran dipengaruhi oleh faktor modal, tenaga kerja, pengalaman, biaya produksi, harga jual, dan pemupukan (Soekartawi, 2002). Modal memungkinkan petani membeli benih unggul, pupuk, dan alat pertanian modern, sedangkan tenaga kerja menentukan efektivitas budidaya, pemeliharaan, dan panen. Keterbatasan modal dan tenaga kerja dapat menurunkan produktivitas dan pendapatan petani.

Dari perspektif ekonomi pembangunan, peningkatan pendapatan petani tidak hanya mendorong kesejahteraan individu, tetapi juga pertumbuhan ekonomi nasional. Teori dualisme ekonomi W. Arthur Lewis menekankan pentingnya transformasi dari sektor tradisional ke modern melalui peningkatan produktivitas. Investasi pada modal dan penguatan sumber daya manusia, termasuk pelatihan dan keterampilan pertanian (Schultz, 1961), dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani. Namun, dalam praktiknya, petani sayur di Kelurahan Pattapang menghadapi kendala akses modal, rendahnya literasi keuangan, dan keterbatasan keterampilan tenaga kerja, sehingga pemanfaatan input produksi belum optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Pertanyaan penelitian ini penting dijawab untuk memberikan dasar ilmiah bagi kebijakan pengembangan pertanian yang lebih efektif, termasuk pemberian bantuan modal, pelatihan tenaga kerja, dan penyediaan infrastruktur pendukung, sehingga produktivitas dan kesejahteraan petani dapat meningkat secara berkelanjutan. Penelitian ini juga

berkontribusi untuk melengkapi literatur sebelumnya yang membahas faktor produksi pertanian dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani, serta memberikan gambaran spesifik terkait hortikultura di daerah dataran tinggi Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur. Data numerik dikumpulkan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS agar interaksi antar variabel dapat terukur secara objektif. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, yang dipilih secara purposive karena memiliki area usahatani sayuran yang luas dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian.

Jenis data yang digunakan adalah data primer, diperoleh langsung dari petani sayur melalui kuesioner terstruktur, observasi, dan dokumen pendukung. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait modal, tenaga kerja, dan pendapatan petani. Populasi penelitian adalah seluruh petani sayur di Kelurahan Pattapang, dan sampel dipilih secara purposive dengan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%, sehingga diperoleh 50 responden yang mewakili populasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap kegiatan pertanian, kuesioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup yang diisi door-to-door, serta dokumentasi data sekunder terkait kondisi geografis dan demografis wilayah penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu modal (X1) yang mencakup seluruh modal dari penanaman hingga panen, dan tenaga kerja (X2) yang mencakup semua pekerja yang terlibat dalam produksi, serta satu variabel terikat, yaitu pendapatan petani sayur (Y). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b1X1 + b2X2 + e$ untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Validitas instrumen diuji dengan korelasi Pearson ($p < 0,05$ menunjukkan item valid), sedangkan asumsi klasik diperiksa melalui uji normalitas dengan histogram dan Jarque-Bera, uji multikolinearitas menggunakan VIF (VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas), dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model bebas bias.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen, uji F (simultan) untuk menilai pengaruh bersama variabel independen terhadap pendapatan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur di wilayah studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Pattapang. Berdasarkan analisis data, mayoritas petani berada pada usia produktif (30–49 tahun), dengan komposisi jenis kelamin 54% laki-laki dan 46% perempuan. Pendidikan formal petani sebagian besar hanya sampai SD (58%), meskipun pengalaman bertani dan pelatihan lapangan menjadi sumber pengetahuan utama mereka.

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan modal yang belum optimal atau kurangnya inovasi dalam pemanfaatan modal, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan terbatas. Temuan ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan modal sebagai faktor utama peningkatan pendapatan, misalnya Taufik & Haryono (2016), yang menekankan perlunya modal disertai peningkatan kualitas sarana produksi dan keterampilan petani.

Sebaliknya, tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, menunjukkan bahwa produktivitas dan ketersediaan tenaga kerja secara langsung memengaruhi hasil usaha tani sayur. Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja memungkinkan percepatan proses produksi, perawatan, panen, hingga pascapanen, yang secara ilmiah meningkatkan efisiensi dan mutu hasil panen. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sari & Prasetyo (2020), yang juga menekankan pentingnya tenaga kerja dalam peningkatan pendapatan petani sayur.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks pertanian sayur yang padat karya, strategi peningkatan pendapatan petani sebaiknya lebih fokus pada manajemen tenaga kerja yang efektif, sementara peningkatan modal harus disertai pemanfaatan yang tepat dan inovatif. Secara ilmiah, temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman hubungan antara faktor produksi dan pendapatan petani di daerah dengan keterbatasan pendidikan formal, sekaligus menyoroti peran penting tenaga kerja sebagai determinan utama dalam keberhasilan usaha tani sayur.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha belum memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan, kemungkinan karena pemanfaatan modal yang belum optimal dan variasi skala modal antar petani yang terbatas. Sebaliknya, tenaga kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, menegaskan pentingnya produktivitas dan intensitas tenaga kerja dalam keberhasilan usaha tani sayur yang masih sangat bergantung pada tenaga manusia. Temuan ini memajukan bidang pertanian karena menekankan bahwa peningkatan pendapatan petani tidak hanya bergantung pada modal, tetapi juga pada manajemen tenaga kerja yang efisien, serta membuka peluang bagi kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran diajukan. Bagi petani, disarankan memaksimalkan efisiensi tenaga kerja dan mengalokasikan modal pada kegiatan yang langsung meningkatkan produksi. Bagi pemerintah atau lembaga terkait, perlu diselenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi petani dalam pengelolaan modal dan tenaga kerja. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti luas lahan, pengalaman bertani, atau teknologi pertanian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani sayur.

REFERENSI

Arikunto, Suharmisi. (2010*). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ambarwati, L., Dewi, TR, & Solikah, UN (2022). *Effect of Capital, Land Area, and Labor on Farmers' Incomes in the 400 Rice Planting Index Program in the Sumber Harapan Farmer Group, Sukoharjo Regency*. Jurnal Ilmiah Inovasi , 22 (3), 304-309.

Badan Pusat Statistik, Kabupaten Gowa 2017.

Badan Pusat Statistik, 2024. Dalam Angka 2024. Data Jumlah Produksi Tanaman Sayuran, Kabupaten Gowa.

Bendesa, N. M. N. W. I. *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Desa Baturiti Selama Pandemi Covid-19.*

Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Firmansyah, A. C. N. (2022). *Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Tambak Garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.(Analysis of the Effect of Working Capital and Labor on the Income of Salt Farmers in Kalianget District, Sumenep Regency)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

Fatimawati, L., Alkusani, A., & Reviandani, W. (2022). *The Influence of Capital, Labor, and Explanation on Farmers' Income in Punduttrate Village Benjeng Gresik*. INNOVATION RESEARCH JOURNAL, 3(1), 21-25.

Gani, A., & Daulay, Z. R. (2021). *Maximizing Income Through Capital, Raw Materials, Labor and Production*. International Journal of Science, Technology & Management, 2(4), 1058-1065.

Ghozali, I. (2016). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya.

Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(2), 853-859.

Ibrahim, J. T., Bakhtiar, A., Latifah, N., & Mufriantie, F. (2021). Praktik Pitungan Jawa dalam Penentuan Awal Bercocok Tanam oleh Petani Kota Batu. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, *5*(1), 43-55.

Kusmiyati, D., & Utami, W. B. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, *1*(2), 81-88.

Langga, L., & Hyronimus, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Hasil Produksi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Pada Masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. *Media Bina Ilmiah*, *15*(9), 5191-5198.

Lewis, W. A. (1954). *Economic development with unlimited supplies of labour.* The Manchester School, 28(2), 139-191.

Mufriantie, F., & Feriady, A. (2014). Analisis faktor produksi dan efisiensi alokatif usahatani bayam (Amarathus Sp) di Kota Bengkulu. *Jurnal Agrisep*, *15*(1), 31-37.

Munandar, A., Huda, N., & Arirangga, M. V. (2019). Efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *8*(1), 89-98.

Muda, Adnan, A. (2022). *Analisis faktor-faktor pendapatan petani jagung di Kabupaten Aceh Selatan*. Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis, 1, 18–39.

Nurdiana, N. (2023). *Effect of Capital, Labor, Land Area, Distribution Patterns on Shallot Production in Uluere Sub-district.* International Journal of Education, Vocational and Social Science, 2(04), 295-304.

Putu, S. R. N., & Sudarsana, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Garam di Kabupaten Karangasem. Piramida, 15 (2), 213-240.*

Priyandika, A. N., & Woyanti, N. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Rosadi, E. (2019). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Retnowati, D. A. (2020). the effect of capital, labor, and working hours on merchant income in Surabaya Puncak Permai Modern Market in 2019.

Sihombing, H., Syahreza, D. S., Saputra, H., & Sabrina, H. (2024). Dampak Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram: Studi Kasus di Desa Laut Dendang. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, *4*(2), 186-192.

Suyoto Arief, M. S. I. (2022). *Model Sistem Bagi Hasil: Pada Sektor Pertanian Di Jawa Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Unida Gontor Press.

Schultz, TW (1961). *Investasi Dalam Modal Manusia. Tinjauan Ekonomi Amerika*, 51 (1), 1-17.

Saputra, D. A., & Sumanto, A. (2022). *Pengaruh Luas Laha, Tenaga Kerja, dan Modal Terhadap Pendapatan Apel di Desa Tulungrejo, Kota Batu. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 1-17.

Sutaguna, I.N., Metekohy, S., Yakup, A.P., Ibrahim, I.A., & Ali, H. (2023). Effect of Capital and Labor on Income in Food Restaurants. Aug-Sept 2023.

Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia

Suratiyah, K. (2015). *Ilmu usahatani (edisi revisi). Penebar Swadaya Grup*

Suki no. 2002. Analisis Pendapatan. http ://digilib. ac. id/BAB. 2002.pdf.

Soekartawi. 2002. Budidaya Usahatani Kelapa. Penebar Swadaya.Yogyakarta.

Tanielian, A. R. (2020). Market, Capital, and Foreign Labor Acces For All Thai Farmers. Available at SSRN 3609336

Ucihadianto, 2018. *Tanaman Hortikultura. Tanah Karya. Jakarta*

Widodo. 2005. *Peran Sektor Informal di Indonesia. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP).* Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.